

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
(MIS) PULAU SIALANG RUMBIO KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ZULKIPLI

NIM. 10911009024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN FIQIH MELALUI METODE DEMONSTRASI
PADA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
(MIS) PULAU SIALANG RUMBIO KECAMATAN
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

ZULKIPLI

NIM. 10911009024

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas III MIS Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**” yang diteliti oleh ZULKIPLI NIM. 10911009024 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negerin Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Sya`ban 1434 H

03 Juli 2013 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag

Pembimbing

Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas III MIS Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* oleh Zulkipli NIM. 10911009024 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada tanggal 03 Rabi`ul Akhir 1434 H/14 Februari 2013 M. Skripsi ini telah diterima sebagai ssalah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 11 Rabi`ul Akhir 1434 H

23 Januari 2013

Mengesahkan

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M. Ag

Ansharullah, Sp., M. Ec

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Fitriyadi, M. Ag

Lusi Komala Sari, M. Pd

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. Promadi, MA., Ph. D

NIP. 1964082719911031009

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. karena rahmat dan karunianya-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang ditujukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Suska Riau.

Adapun judul skripsi ini adalah : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi pada Kelas III MIS Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk serta dorongan yang ssangat berguna bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nazir Karim, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Drs. Promadi, MA., Ph. D, sebagai Dekan Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag, selaku pembantu dekan I Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku pembantu dekan II Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M. Pd, selaku pembantu dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag, sebagai Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Para Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah.
9. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru MIS Rumbio yang telah membantu penulis untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan motivasi kepada penulis.
11. Kepada keluarga dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan guna penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah memberikan ganjaran yang sesuai, *Amin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, ahirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan para pembaca umumnya.

Penulis

ZULKIPLI

ABSTRAK

ZULKIPLI: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelas III MIS Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas III MIS Rumbio melalui metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas analisa data dengan cara kuantitatif dan kualitatif, yang mana dalam mengumpulkan data dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa di setiap akhir siklus.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan metode demonstrasi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempraktekkan tata cara salat orang sakit ternyata merupakan metode belajar yang sangat baik karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari sebelum tindakan yaitu 46,67 %, dilakukan tindakan siklus I yaitu 66,67% dan pada siklus II yaitu 93,33%.

Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi di kelas III MIS Rumbio Kecamatan Kampar berhasil dengan baik.

ABSTRACT

ZULKIPLI: Improving Student Results In Fiqh Subjects Through Demonstration Method In Class III MIS Rumbio Sialang Island District Kampar regency.

The purpose of this research is to improve student learning outcomes in Fiqh subjects in Class III MIS Rumbio through method demonstration. This study is an action research data analysis of quantitative and qualitative manner, in which the collected data is done by observation and tests. Observations carried out on the activities of teachers and students, while tests were conducted to determine the ability of students in each end of the cycle.

The study was conducted on students who totaled 15 people. The results indicate demonstration methods are applied to improve student learning outcomes in the practice of prayer for the sick procedure turned out to be an excellent method of learning since proven to improve student learning outcomes, seen from 46.67% the prior action, the action cycle I are 66 , 67% and on the second cycle is 93.33%.

From the results of the data it can be concluded that the effort to improve student learning outcomes through demonstration method in class III MIS Rumbio District Kamapar successful.

: تحسين الطلاب في مواضيع الفقه من خلال أسلوب مظاهره
MIS Rumbio Sialang جزيرة منطقة ريجنسي
.Kampar Kampar

الغرض من هذا البحث هو تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه في نظم المعلومات الإدارية من الدرجة الثالثة خلال مظاهره umbioR . هذه الدراسة عبارة عن تحليل بيانات البحوث من العمل بطريقة كمية ونوعية، والتي تتم في البيانات التي جمعتها المراقبة والاختبارات. الملاحظات التي تقوم على أنشطة المعلمين والطلاب، في حين أجريت اختبارات لتحديد قدرة الطلاب في نهاية كل دورة.

يت الدراسة على الطلاب الذين بلغ 15 . وتشير النتائج إلى تطبيق أساليب مظاهره لتحسين تعلم الطلاب نتائج في ممارسة الصلاة لإجراء المرضى تبين أن وسيلة ممتازة للتعلم منذ ثبت لتحسين نتائج تعلم الطلاب، وينظر من 46.67 I 66 67 دورة والثاني هو 93 33 .

يمكن من نتائج البيانات أن نخلص إلى أن الجهود الرامية إلى تحسين مخرجات التعلم الطالب من خلال أسلوب مظاهره في MIS III Kamapar Rumbio .

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang diteliti oleh Zulkipli NIM. 10911009024 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negerin Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Rabi`ul Awal 1434 H
06 Februari 2013 M

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi pada Kelas III MIS Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Zulkipli NIM. 10911009024 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 10 Sha`ban 1434 H/19 Juni 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 10 Sha`ban 1434 H
19 Juni 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Ansharullah, SP., M.Ec.
Penguji II

Drs. M. Fitriyadi, M.A.

Lusi Komala Sari, S.Pd., M.Pd.

Caretaker Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.
NIP. 1964082719911031009

PENGHARGAAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu`aikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. karena rahmat dan karunianya-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang ditujukan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Suska – Riau.

Adapun judul skripsi ini adalah : *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan petunjuk serta dorongan yang ssangat berguna bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nazir Karim, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A., Ph.D, sebagai Dekan Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag, selaku pembantu dekan I Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku pembantu dekan II Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd, selaku pembantu dekan III Fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, sebagai Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Para Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah.
9. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru MIS Rumbio yang telah membantu penulis untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan motivasi kepada penulis.
11. Kepada keluarga dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan guna penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah memberikan ganjaran yang sesuai, amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, ahirnya harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pendidik khususnya dan para pembaca umumnya.

Penulis

ZULKIPLI

ABSTRAK

Zulkipli: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fiqih melalui Metode Demonstrasi pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta(MIS) Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Kelas III MIS Rumbio melalui metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas analisa data dengan cara kuantitatif dan kualitatif, yang mana dalam mengumpulkan data dilakukan dengan observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa di setiap akhir siklus.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian menunjukkan metode demonstrasi yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempraktekkan tata cara salat orang sakit ternyata merupakan metode belajar yang sangat baik karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari sebelum tindakan yaitu 46,67 %, dilakukan tindakan siklus I yaitu 66,67% dan pada siklus II yaitu 93,33%.

Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi di kelas III MIS Rumbio Kecamatan Kampar berhasil dengan baik.

ABSTRACT

Zulkipli: Improving Student Learning Results In Fiqh Subjects Through Demonstration Method In Class III Private Elementary School (MIS) Rumbio Sialang Island District Kampar Kampar regency.

The purpose of this research is to improve student learning outcomes in Fiqh subjects in Class III MIS Rumbio through method demonstration. This study is an action research data analysis of quantitative and qualitative manner, in which the collected data is done by observation and tests. Observations carried out on the activities of teachers and students, while tests were conducted to determine the ability of students in each end of the cycle.

The study was conducted on students who totaled 15 people. The results indicate demonstration methods are applied to improve student learning outcomes in the practice of prayer for the sick procedure turned out to be an excellent method of learning since proven to improve student learning outcomes, seen from 46.67% the prior action, the action cycle I are 66 , 67% and on the second cycle is 93.33%.

From the results of the data it can be concluded that the effort to improve student learning outcomes through demonstration method in class III MIS Rumbio District Kamapar successful.

المخلص

ذو الكف: تحسين نتائج الطلاب في مواضيع الفقه من خلال أسلوب مظاهره في انية (MIS) الدرجة الثالثة سيا لنغ رومبيو جزيرة منطقة ريجنسي كمبار كمبار.

الغرض من هذا البحث هو تحسين نتائج تعلم الطلاب في مواضيع الفقه في نظم المعلومات الإدارية من الدرجة الثالثة خلال مظاهره رومبيو . هذه الدراسة عبارة عن تحليل بيانات البحوث من العمل بطريقة كمية ونوعية، والتي تتم في البيانات التي جمعتها المراقبة والاختبارات. الملاحظات التي تقوم على أنشطة المعلمين والطلاب، في حين أجريت اختبارات لتحديد قدرة الطلاب في نهاية كل دورة. وقد أجريت الدراسة على الطلاب الذين بلغ 15 . وتشير النتائج إلى تطبيق أساليب مظاهره لتحسين تعلم الطلاب نتائج في ممارسة الصلاة لإجراء المرضى تبين أن وسيلة ممتازة للتعلم منذ ثبت لتحسين نتائج تعلم الطلاب، وينظر من 46.67 I 66 67 على دورة والثاني هو 93 33 . يمكن من نتائج البيانات أن نخلص إلى أن الجهود الرامية إلى تحسين مخرجات التعلم الطالب من خلال أسلوب مظاهره في MIS رومبيو .

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Berpikir	19
D. Indikator Keberhasilan	19
E. Hipotesis Tindakan	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.	Data Keadaan Guru MIS Rumbio.....	29
Tabel IV.2.	Data Keadaan Murid MIS Rumbio.....	30
Tabel IV.3.	Nama-Nama Siswa Kelas III MIS Rumbio yang mendapat Tindakan.....	30
Tabel IV.4.	Hasil Belajar Secara Individu Siswa Kelas III MIS Rumbio Pada Sebelum Tindakan.....	32
Tabel IV.5.	Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	34
Tabel IV.6.	Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	35
Tabel IV.7	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2).....	37
Tabel IV.8.	Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	38
Tabel IV.9.	Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	39
Tabel IV.10.	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2).....	41
Tabel IV.11.	Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I.....	43
Tabel IV.12.	Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	47
Tabel IV.13	Aktivitas Guru Pada Siklus IV.....	48
Tabel IV.14.	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (pertemuan 3 dan 4).....	49
Tabel IV.15.	Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	50
Tabel IV.16.	Siswa Pada Siklus I.....	51
Tabel IV.17.	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (pertemuan 3 dan 4).....	53
Tabel IV.18.	Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus II.....	54
Tabel IV.19.	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	56

Tabel IV.20.	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	58
Tabel IV.21.	Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I dan Siklus II.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	23
Gambar 2.	Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II.....	57
Gambar 3.	Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	59
Gambar 4.	Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan serta pendayagunaan potensi yang dimiliki anak atau peserta didik, agar mampu menjalankan tugasnya, sebagai hamba Allah, bermanfaat bagi manusia serta lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan sangat menentukan, baik pendidikan bersifat formal maupun non formal.

Pendidikan di sekolah berlangsung secara formal artinya pelaksanaan pendidikan di sekolah terikat oleh aturan-aturan yang mesti dilakukan, baik oleh peserta didik, para guru maupun oleh orang tua. Di sekolah peserta didik tidak lagi di ajar oleh orang tua, tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua. Di sekolah seorang guru berusaha memberikan yang terbaik untuk para peserta didiknya, di antara usaha yang harus dilakukan yaitu menguasai materi yang akan diajarkan, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, merumuskan, mengaflikasikan kedalam kehidupan sehari-hari agar hasil belajar yang dikehendaki oleh orang tua, guru dan masyarakat bisa tercapai.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri ialah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif

menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.¹

Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar. Slameto mengatakan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat dicapai bila guru menggunakan strategi yang baik.² Mulyasa mengatakan bahwa guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.³ Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Hal senada dari Erman Suherman menjelaskan, seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran dikelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorang guru mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan metode pembelajaran yang matang dan tepat.⁴

Sehubungan dengan tentang hasil belajar di atas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di MIS Rumbio ternyata hasil belajar siswa

¹ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77.

² Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm. 128.

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 12.

⁴ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*, (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004), hlm. 5-6.

pada mata pelajaran fiqih. Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih di MIS Rumbio Pulau Sialang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di jumpai beberapa gejala diantaranya:

1. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran fiqih yang diajarkan guru.
2. Siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari
3. Siswa tidak mampu menemukan dan mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang diperolehnya dari materi yang telah diajarkan guru.
4. Sebahagian siswa kurang kreatif dalam membangun pengalamannya dalam belajar fikih.
5. Rendahnya hasil belajar Fiqih siswa kelas III Mis Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Dari gejala-gejala tersebut di atas mengakibatkan tidak puasny guru bidang studi terhadap hasil belajar dari para siswanya atau dengan kata lain belum maksimal hasil yang diharapkan dengan usaha guru yang gigih dalam memberikan pendidikan dalam proses belajar-mengajar khususnya dalam bidang mata pelajaran Fiqih.

Diantara usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bidang studi yaitu ibuk Sari Banun, S.Pd.I. dalam menyampaikan pelajaran Fiqih di antaranya dengan memakai bermacam-macam metode bahkan beberapa metode dalam satu kali pertemuan, dalam bentuk penugasan-penugasan seminsal pekerjaan rumah, serta latihan-latihan ataupun ulangan-ulangan, semua hal tersebut tetap saja belum memberikan hasil belajar siswa yang maksimal.

Untuk itu peneliti, memakai metode demonstrasi dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa di harapkan bisa mengatasi atau mengurangi gejala-gejala serta akibat dari gejala tersebut diatas. Karena Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas⁵. Peneliti optimis bisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Rumbio Pulau Sialang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, karena dengan memakai metode demonstrasi siswa terlibat secara langsung baik fisik maupun intelektualnya.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, atau memperhebat.⁶
2. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di Dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁷
3. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan.⁸

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan meningkatkan hasil belajar siswa adalah meningkatnya hasil yang diperoleh siswa baik secara

⁵ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 8.

⁶ Robert Gangne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 86.

⁷ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Murid*, (Jakarta: Grasindo, Rineka Cipta, 2004), hlm. 75.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya Edisi Revisi, 2010), hlm. 313.

individu maupun kelompok ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru. Hasil tersebut dari tes tertulis setelah melalui proses belajar-mengajar, khususnya pada materi cara salat orang sakit di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pulau Sialang Rumbio.

C. Pembatasan Masalah

Dalam kajian ini, permasalahan yang diteliti dibatasi pada meningkatkan hasil belajar dalam tata cara salat bagi orang yang sakit pada siswa kelas III MIS Rumbio Pulau Sialang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Mis Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode demonstrasi di Kelas III MI Swasta Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Madrasah Ibtidaiyah Swuasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang penerapan metode demonstrasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 2) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

d. Bagi siswa

- 1) Hasil belajar siswa meningkat pada materi pembelajaran fiqih.
- 2) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Metode kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikaf adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, hasil belajar dapat berupa kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk lisan atau tulisan, sikap dan keterampilan. Pengalaman hasil belajar itu bisa dirasakan oleh orang-orang sekitarnya baik berupa pemberian nasehat, membantu sesama baik

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6-7.

materi atau bukan materi, sehingga dari seseorang tersebut bisa menjadi nilai tambah bagi orang di sekitarnya.

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan oleh guru dengan benar, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.¹⁰

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Blom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Rana afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerak refleks, (b) keterampilan gerak dasar, (c) kemampuan perceptual, (d)

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 45.

keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹¹

Tulus Tu`u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat terutama dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹²

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :
 - a) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.
 - b) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
 - a) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alami.
 - b) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22-23.

¹² Tulus Tu`u, *Op. Cit*, hlm. 76.

- c) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.¹³

2. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani. *Greek.*, yakni *Metha*, berarti melalui, dan *Hadas* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara seni dalam mengajar.¹⁵

Sedangkan secara terminology atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas approach.¹⁶ H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal berikut ini:

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 132.

¹⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 97.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), Cet. Ke 3, hlm. 107.

¹⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 12.

¹⁷ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera, 1987), hlm. 90.

- a. Sifat dari pelajaran.
- b. Alat-alat yang tersedia.
- c. Besar atau kecilnya kelas.
- d. Tempat dan lingkungan.
- e. Kesanggupan guru.
- f. Banyak atau sedikitnya materi.
- g. Tujuan mata pelajaran.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan tapi tidak bertentangan atau teratur dengan memperhatikan situasi dan kondisi baik pendidik, peserta didik dan lingkungan.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi berarti mempertunjukan atau mempertontonkan.¹⁹ Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.²⁰

Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad, Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.²¹ Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid

¹⁸ Roestiyah N. K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet. Ke 3, hlm. 68.

¹⁹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), Cet ke 23, hlm. 174.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm. 208.

²¹ Aminuddin Rasyad, *Op. Cit.* hlm. 10.

memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.²²

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah penyajian materi ajar dari pendidik ke peserta didik yang disertai dengan peragaan dan diikuti oleh peserta didik.

Demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.²³ Metode ini menghendaki guru memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Karena memang gurulah yang melakukan kegiatan memperagakan sesuatu proses dan kerja suatu benda. Misalnya bagaimana mengerjakan sholat yang benar.

Dilain waktu anak didik juga bisa melakukan demonstrasi, baik secara kelompok atau klasikal, dengan mendapat bimbingan dari guru bila diperlukan. Dengan metode ini anak didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.

Teknik ini cocok untuk kegiatan yang meminta anak menirukan apa yang dilakukan guru, guru perlu memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan memadai tentang gerakan/ tindakan yang didemonstrasikannya. Metode demonstrasi akan efektif apabila memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan apa yang telah diperagakan guru, jadi tidak hanya sekedar melihatnya. Guru dapat secara langsung mengoreksi langkah anak yang salah saat anak melakukan seperti yang dicontohkan guru.

²² Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 296.

²³ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005). hlm. 239.

Teknik ini disarankan untuk kegiatan yang bersifat keterampilan fisik baik motorik halus (keterampilan bahasa) seperti melipat, membantik, menulis, dan membungkus sesuatu, ataupun permainan hitung benda dengan metode demonstrasi, seperti cara melempar-menangkap-menendang bola, senam, menari, mengikuti gerakan-gerakan berjalan, melompat dengan berbagai variasi, dan berenang.²⁴

Metode demonstrasi dalam kegiatan khusus/tertentu merupakan metode pendamping atau cara pembelajaran tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan utama. Misalnya dalam kegiatan matematika, membilang atau mengenal jumlah bilangan lidi. Untuk menjelaskan jumlah bilangan yang dimaksud. Kegiatan ini kemudian dicobakan anak sendiri dengan instruksi/pertanyaan dari guru.²⁵

Sebenarnya semua tindakan guru baik perkataan, perbuatan, dan penampilan adalah bersifat menunjukkan teladan kepada anak. Anak adalah peniru yang ulung, sehingga apa yang ditunjukkan guru baik disadari atau tidak, akan ditiru oleh anak.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi

- a. Perhatian siswa lebih terfokus.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.²⁶
- d. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikuti sertakan.

²⁴ Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005). hlm. 5.

²⁵ *Ibid*, hlm. 7.

²⁶ MuhibbinSyah, *Op. Cit.*, hlm. 209.

- e. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- f. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh pendidik tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- g. Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.
- h. Mengurangi kesalahan-kesalahan.
Penjelasn secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apa lagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, di samping penjelasan dengan lisan juga dapat diberikan gambaran kongkrit.
- i. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- j. Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, di samping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.²⁷

Kekurangan metode demonstrasi

- a. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- b. Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga, jika memakai alat yang mahal.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- d. Metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.²⁸

4. Langkah-langkah dalam mengaplikasikan metode demonstrasi

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauh mana persiapan itu dilakukan amat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada macam atau demonstrasi apa yang

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2010), Cet ke 6, hlm. 314.

²⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 53.

ingin disajikan. Secara umum dapatlah dikatakan bahwa untuk melakukan demonstrasi yang baik diperlukan :

- a. Perumusan tujuan intruksional khusus yang jelas yang meliputi berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan peserta didik itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang di demonstrasikan itu setelah pertemuan berakhir. Untuk itu hendaknya pendidik mempertimbangkan :
 - 1) Apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan cara paling efektif untuk mencapai tujuan intruksional khusus tersebut.
 - 2) Apakah alat-alat yang dipergunakan itu mudah diperoleh dan sudah dibacakan terlebih dahulu atau apakah kegiatan-kegiatan fisik biasa dilakukan dan telah dilatih kembali sebelum demonstrasi dilakukan.
 - 3) Apakah jumlah peserta didik tidak terlalu besar yang memerlukan tempat dan tata ruang khusus agar semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.
- b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi, pendidik sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya. Beberapa pertanyaan di bawah ini dapat mengarahkan anda:
 - 1) Apakah anda terbiasa atau memahami benar terhadap semua langkah-langkah atau tahap-tahap dari demonstrasi yang akan dilakukan.
 - 2) Apakah anda mempunyai pengalaman yang cukup untuk menjelaskan setiap langkah demonstrasi itu.
 - 3) Apakah anda tidak membutuhkan latihan lanjutan untuk menguasai demonstrasi itu.
- c. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya anda sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan di bawah ini terjawab ;
 - 1) Apakah ke dalamnya juga sudah termasuk waktu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
 - 2) Berapa lama waktu yang anda pakai untuk memberi rangsangan atau motivasi secara cermat dan teliti.
 - 3) Apakah kedalamnya juga termasuk waktu untuk mengadakan demonstrasi ulang, baik sebagian maupun keseluruhan ?
- d. Selama demonstrasi berlangsung anda dapat mempertanyakan pada diri sendiri apakah :
 - 1) Keterangan-keterangan itu dapat didengar jelas oleh peserta didik.
 - 2) Kedudukan alat atau kedudukan anda sendiri sudah cukup baik sehingga semua peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.
 - 3) Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi peserta didik.

- e. Mempertimbangkan penggunaan alat bantu pengajaran lainnya, sesuai dengan luasan makna dan isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat anda pertanyakan hal-hal berikut :
 - 1) Adakah anda menyimpulkan kegiatan dari setiap langkah-langkah pokok demonstrasi itu di papan tulis.
 - 2) Bagaimana dan kapan anda lakukan semua hal-hal itu, sebelum sesudah atau selama demonstrasi itu berlangsung.
- f. Menetapkan rencana untuk nilai kemajuan peserta didik. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan peserta didik mencobakan kembali atau mengadakan demonstrasi ulang untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.²⁹

5. Pengertian mata pelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegunaan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁰

Secara garis besar mata pelajaran Fiqh terdiri dari :

- a. Dimensi pengetahuan Fiqh (*fiqh knowledge*) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan Fiqh meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b. Dimensi keterampilan Fiqh (*fiqh skills*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2010), Cet ke 6, hlm. 315-316.

³⁰ <http://pengertianpengertian.blogspot.com/2011/11/pengertian-mata-pelajaran-fiqh.html>

- muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan kepada (*ta'abbud*), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.

Fiqh dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia.

Mata pelajaran Fiqih selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang baik, taat pada aturan hukum, dan memiliki keterampilan menjalankan hukum Fiqih tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) dan keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) akan menjadi seorang muslim yang ahli beribadah (*muta'abbid*). Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, sedangkan muslim yang telah memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang patuh dan taat. Kemudian muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*), memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*), serta memahami dan menguasai nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang sempurna (*insan kamil*).³¹

³¹ <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-mata.html>

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar sudah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Berwudhu` Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas II SD Muhammadiyah 029 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat oleh Ira Royana NIM 1061105394 dapat meningkatkan kemampuan siswa mulai dari 47 % pada siklus I, 68,8% pada siklus II dan 78,8% pada siklus III. Persamaan penelitian yang relevan pertama ini dengan peneliti sendiri adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi, sedangkan perbedaannya yaitu pada materi dan siklus, Ira Royana materinya tentang berwudhu` melakukan tiga siklus sedangkan peneliti sendiri tentang salat orang sakit melakukan dua siklus.

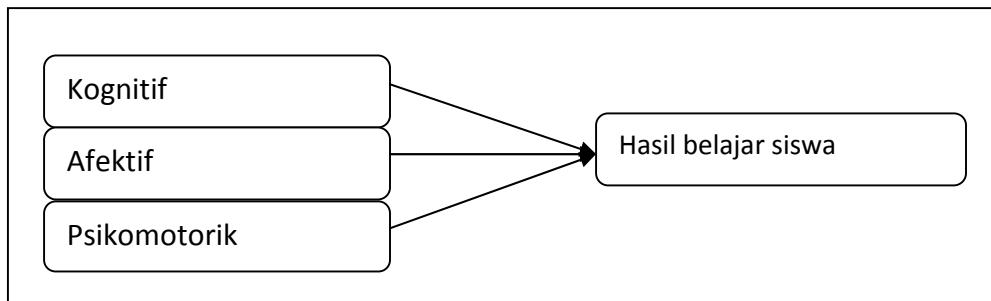
Penelitian lain yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berwudhu` Melalui Metode Pratikum Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas I MIS Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar oleh Elvi Tuti Nurhayati NIM 10611005305 dengan hasil 51,52% pada siklus I, 74,75% pada siklus II, 86,87% pada siklus III, perbedaannya dengan peneliti sendiri yaitu pada kelas satu, materi berwudhu` dan metode pratikum sedangkan persamaannya adalah tempat penelitian serta sama-sama penelitian tindakan kelas.

Penelitian selanjutnya yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemahiran Gerakan Berwudhu` Murid Kelas II A SD Negeri 024 Tarai Bangun Tambang oleh Warnida NIM 10711001392 dengan hasil 58,4% pada sebelum tindakan, 72,5% pada siklus I, 90% pada siklus II.

Adapun perbedaannya yaitu tempat SD Negeri 024 Tarai Bangun, materi tentang berwudhu` sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode demonstrasi serta melalui proses dua siklus, dengan perbedaan tersebut peneliti tertarik dan optimis untuk melakukan penelitian yang berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih pada materi cara salat orang sakit dengan metode demonstrasi.

C. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan-penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif berkenaan dengan intelektual siswa, ranah afektif berkenaan dengan sikap siswa, ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan siswa dari proses belajar. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



psikomotorik, ketika disajikan dengan metode demonstrasi yang mana melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, tentunya akan bisa mengakibatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, indicator-indikator aktivitas guru sebagai berikut :

- a. Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.
- b. Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.
- c. Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.
- d. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.
- e. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.

2. Indikator aktivitas siswa

- a. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.
- b. Siswa dengan secara bergantian mempraktekan tata cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.
- c. Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru.
- d. Siswa mempraktekan langsung tata cara salat bagi orang yang sakit selama 10 sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.

- e. siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.

3. Indikator hasil belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.³² Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Dengan diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran FIQIH dengan materi tata cara salat orang sakit diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MIS Rumbio Pulau Sialang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

³² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Pulau Sialang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Objek dari penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dan hasil belajar siswa MIS Rumbio Pulau Sialang.

B. Tempat Penelitian

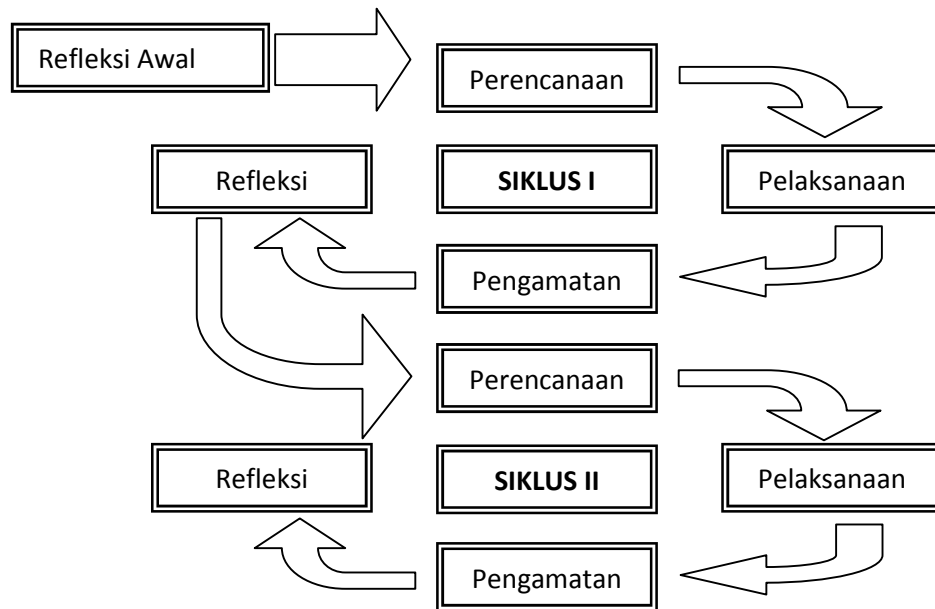
Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pulau Sialang Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap; perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (implementasi), pengamatan (*obsevasi*) dan refleksi (*reflecting*), PTK merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini direncanakan sampai dua siklus.

Suharsimi Arikunto menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

refleksi.³³ Disain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Siklus PTK dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1: Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas³⁴

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah :

- a. Menyusun silabus
- b. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah Penerapan Pembelajaran metode demonstrasi
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)

³³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 16.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 16.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit yang baik yang disaksikan oleh seluruh siswa.
- b. Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.
- c. Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.
- d. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.
- e. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan metode demonstrasi

4. Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang

telah direncanakan. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan setiap siklus

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

a. Data kuantitatif.

Data kuantitatif dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka.³⁵

b. Data kualitatif.

Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan) secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dari dua jenis data tersebut di atas diambil dari :

a. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan pada siklus II.

³⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: Yarma Widya, 2006), hlm. 15.

b. Observasi

Obsevasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan hasil belajar efektif pada siklus I,II dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran demonstrasi. Obsevasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

a. Hasil Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan persentase sebagai berikut :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = Ketuntasan belajar siswa secara individu.³⁶

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\% \quad ^{37}$$

b. Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diolah dengan menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

³⁶ Rusdi P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), hlm. 74.

³⁷ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: 2004), hlm. 24.

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

$100\% = \text{Bilangan tetap}^{38}$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteri penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”³⁹

³⁸ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIS Rumbio Kecamatan Kampar

Sebagai manusia biasa orang tua atau sebuah keluarga tentunya memiliki kekurangan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, serta perubahan zaman yang semakin kompleks hari demi hari untuk itu pendidikan di sekolah menjadi salah satu solusi agar peserta didik bisa menjawab tantang-tantangan dimasa yang akan datang.

Di dalam masyarakat dituntut adanya pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap maupun norma yang beranekaragam yang sulit untuk diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Perkembangan hidup yang terus berubah, serta persaingan yang semakin ketat. Sehingga pendidikan merupakan modal penting bagi seorang individu untuk menyelaraskan sikap, perilaku dan tuntutan kehidupan yang kompleks, maka tidak ada jalan lain kecuali meningkatkan pendidikan anaknya terutama pada pendidikan bidang agama.

Menyadari akan hal itu, maka masyarakat Pulau Sialang pada tahun 1997 mendirikan gedung sekolah Madrasah Ibtidaiyah dengan berstatus swasta hingga sampai sekarang. Sejak berdiri hingga samapai sekarang sudah beberapa kali terjadi pergantian kepala sekolah yaitu:

- a. Khatib Udin : Dari TA 1997 samapai TA 2001
- b. Drs Muslim : Dari TA 2001 sampai TA 2004

- c. Idrus, S.Ag : Dari TA 2004 sampai TA 2006
- d. Ismail : Dari TA 2006 sampai TA 2008
- e. Ratnawilis : Dari TA 2008 sampai TA 2010
- f. Zulkifli : Dari TA 2010 sampai TA 2011
- g. Drs. Zulhairi : Dari TA 2011 sampai sekarang

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV.1
Data Keadaan Guru MIS Rumbio Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs Zulhairi	S1	Kepala Madrasah
2	Hj. Mariati M. S. Pd.i	S1	Guru Kelas
3	Janaria, S. Pd. I	S1	Bendahara
4	Ratnawilis, S. Pd. I	S1	Guru bidang studi
5	Saribanun, S. Pd. I	S1	Guru bidang studi
6	Marhama, S. Pd. I	S1	Guru kelas
7	Zulkifli, S. Pd	S1	Guru bidang studi
8	Yulinur efni, S. Pd	S1	Guru bidang studi
9	Ilyas, S. Pd. I	S1	Guru bidang studi
10	Parida Hasyim, S. Th.i	S1	Guru bidang studi
11	Rati putri yana, S.Sos.i	S1	Guru bidang studi
12	M. zulhasni, S. Ei	S1	Guru bidang studi
13	Zulkipli	D2	Guru bidang studi
14	Ortega, S. Pd	S1	Gubit/TU

3. Keadaan Murid

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika murid tidak ada. Untuk mengetahui keadaan murid MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV.2
Data Keadaan Murid MIS Rumbio Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	perempuan	jumlah	Ket
1	I	9	5	14	
2	II	4	-	4	
3	III	10	5	15	
4	IV	2	-	2	
5	V	3	3	6	
6	VI	4	4	8	

Sumber data: Statistik keadaan Murid MIS Rumbio

Tabel IV.3
Nama-Nama Siswa Kelas III MIS Rumbio yang mendapat Tindakan

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Ket
1	Ainayah Azzahra	P	
2	Ali Sabana	L	
3	Kaswadi	L	
4	M. Rafi	L	
5	Naima Erfenza	P	
6	M. Rahmat Lidri	L	
7	Mardian Haryadi	L	
8	Riti Gusraini	P	
9	Tia Armi Yustika	P	
10	Tari Yosanti	P	
11	Samsul Yulizar	L	
12	Siswandi	L	
13	Yasri Hidayat	L	
14	Yusril	L	
15	Zikrillah	L	

Sumber data: Statistik MIS Rumbio

4. Sarana dan Prasarana yang dimiliki

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MIS Rumbio Kecamatan Kampar pada saat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. 5 ruang belajar
- b. 1 ruang musollah
- c. 1 buah gudang dan perlengkapan olahraga
- d. 1 ruang kepala sekolah
- e. 1 ruang majelis guru
- f. 1 WC guru, 2 WC murid
- g. 1 unit _omputer
- h. 1 set kursi tamu
- i. Tempat parkir kedraan guru dan tamu
- j. Seperangkat sarana olah raga voli, tenis meja, dll.

Itulah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah ibtidaiyah swasta rumbio kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dari hasil pengamatan penulis.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. Kurikulum dapat diartikan segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan, diamati oleh guru, anak didik dan orang tua agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dikatakan suatu landasan terbang. untuk itu kurikulum bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan zaman yang lebih baik hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Maka tidak heran jika kurikulum mengalami perubahan-perubahan disetiap masanya.

Berkenaan dengan hal di atas, perkembangan kurikulum mulai dari kurikulum 1994 yang diimplementasikan pada tahun 1999, mengalami perubahan kurikulum 2004 yaitu kurikulum KBK, sampai pada akhirnya kini KBK berbaur menjadi kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) sampai sekarang.

B. Hasil Penelitian

Tabel IV.4
Hasil Belajar Secara Individu Siswa Kelas III MIS Rumbio
Pada Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Ainayah Azzahra	7,5	Tuntas
2	Ali Sabana	6,5	Tuntas
3	Kaswadi	6,5	Tuntas
4	M. Rafi	6	Tidak tuntas
5	Naima Erfenza	5	Tidak tuntas
6	M. Rahmat Lidri	5,5	Tidak tuntas
7	Mardian Haryadi	5	Tidak tuntas
8	Riti Gusraini	6	Tidak tuntas
9	Tia Armi Yustika	5,5	Tidak tuntas
10	Tari Yosanti	7,5	Tuntas
11	Samsul Yulizar	7	Tuntas
12	Siswandi	6,5	Tuntas
13	Yasri Hidayat	5	Tidak tuntas
14	Yusril	6	Tidak tuntas
15	Zikrillah	7	Tuntas
	Jumah	92,5	
	Rata-Rata	6,17	
	Tuntas / Persentase	46,67	
	Tidak Tuntas / Persentase	53,33	

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 7 orang yang mencapai ketuntasan individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $7/15 \times 100\% = 46,67\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $8/15 \times 100\% = 53,33\%$.

Berdasarkan table ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III MIS Rumbio pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi. Untuk lebih jelasnya tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa serta mengkondisikan agar siap untuk belajar.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang tata cara salat sambil duduk..
- 3) Guru mempersiapkan alat bantu seperti gambar agar siswa mudah untuk memahami cara pelaksanaan salat sambil duduk bagi orang sakit.
- 4) Guru mencontohkan cara salat orang sakit sambil duduk.
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang sedang mendemonstrasikan cara salat bagi orang sakit.
- 6) Guru memberikan tugas agar siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan tentang pembahasan cara salat sambil duduk bagi orang sakit.

b. Observasi (pengamatan) siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.		
2	Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.		
3	Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.		
4	Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.		
5	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.		
	Jumlah	3	2
	Rata-Rata	60,00%	40,00%

Dari table tersebut, alternatif “Ya” aktivitas guru pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 1 adalah 3 dengan persentase 60,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 40,00%. Maka aktivitas guru penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “cukup”, karena 60,00% berada pada rentang 56 – 75%. Hasil aktivitas guru penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 2 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan II	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.		
2	Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.		
3	Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.		
4	Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.		
5	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.		
	Jumlah	4	1
	Rata-Rata	80,00%	20,00%

Dari table tersebut, alternatif “Ya” aktivitas guru pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 2 adalah 4 dengan persentase 80,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 1 dengan persentase 20,00%. Maka aktivitas guru penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “baik”, karena 80,00% berada pada rentang 76 – 100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.7
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus Pertama				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.					2	0
2	Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.					2	0
3	Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.					2	0
4	Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.					0	2
5	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.					1	1
	Jumlah	3	2	4	1	7	3
	Rata-rata	60%	40%	80%	20%	70%	30%

Berdasarkan tabel di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 7 Dengan persentase 70% . Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 3 dengan persentase 30%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) ini

berada pada klasifikasi “cukup“, karena 70% berada pada rentang 56 – 75%.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar . Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer. Maka hasil observer aktivitas siswa pada siklus pertama adalah:

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa					Pertemuan I	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Ainayah Azzahra						3	2
2	Ali Sabana						2	3
3	Kaswadi						2	3
4	M. Rafi						3	2
5	Naima Erfenza						2	3
6	M. Rahmat Lidri						2	3
7	Mardian Haryadi						2	3
8	Riti Gusraini						3	2
9	Tia Armi Yustika						3	2
10	Tari Yosanti						2	3
11	Samsul Yulizar						2	3
12	Siswandi						3	2
13	Yasri Hidayat						1	4
14	Yusril						3	2
15	Zikrillah						3	2
	Jumlah	11	14	11			36	39
	Rata-Rata	0,73	0,93	0,73			48,00	52,00

Keterangan

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.
2. Siswa dengan secara bergantian mempraktekan tata cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.
3. Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru.
4. Siswa mempraktekan langsung tata cara salat bagi orang yang sakit selama 10 sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.
5. Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.

Dari table tersebut, alternatif “Ya” aktivitas siswa pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 1 adalah 36 dengan persentase 48,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 39 dengan persentase 52,00%. Maka aktivitas guru penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “kurang baik”, karena 48,00% berada pada rentang 40 -55%. Hasil aktivitas siswa penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 2 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV.9
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa					Pertemuan II	
		1	2	3	4	5	F	
							Ya	Tidak
1	Ainayah Azzahra						4	1
2	Ali Sabana						3	2
3	Kaswadi						4	1
4	M. Rafi						2	3
5	Naima Erfenza						4	1
6	M. Rahmat Lidri						3	2
7	Mardian Haryadi						3	2
8	Riti Gusraini						4	1
9	Tia Armi Yustika						4	1
10	Tari Yosanti						3	2
11	Samsul Yulizar						3	2
12	Siswandi						4	1
13	Yasri Hidayat						3	2
14	Yusril						4	1
15	Zikrillah						4	1
	Jumlah	13	14	11		14	52	23
	Rata-Rata	0,87	0,93	0,73		0,93	69,33	30,67

Keterangan

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.
2. Siswa dengan secara bergantian mempraktekan tata cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.
3. Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru.
4. Siswa mempraktekan langsung tata cara salat bagi orang yang sakit selama 10 sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.

5. Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.

Dari tabel tersebut, alternatif “Ya” aktivitas siswa pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 1 adalah 52 dengan persentase 69,33%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 23 dengan persentase 30,67%. Maka aktivitas siswa penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “cukup”, karena 69,33% berada pada rentang 56 -75%. Maka rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel IV.10
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus pertama				Total siklus pertama			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	%	Tdk	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.	11	4	13	2	24	80	6	20
2	Siswa dengan cara bergantian mempraktekkan tata cara salat orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.	14	1	14	1	28	93,33	2	6,67
3	Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru	11	4	11	4	22	73,33	8	26,67
4	Siswa mempraktekkan langsung tata cara bagi orang ssakit selama 10 menit sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.		15		15	0	0	30	100
5	Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.		15	14	1	14	46,67	16	53,33
	Jumlah/Persentase	36	39	52	23	88	56,67	62	41,33

Berdasarkan tabel di atas, alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan

2) adalah 88 Dengan persentase 56,67% . Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 62 dengan persentase 41,33%. Maka aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “cukup “ , karena 56,67% , berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I adalah.

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru. Hasil pengamatan 13 orang siswa atau 86,67% yang aktif.
2. Siswa dengan secara bergantian mempraktekan tata cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya. Dari hasil pengamatan 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif.
3. Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru. Hasil pengamatan 11 orang siswa atau 73,33% yang aktif.
4. Siswa mempraktekan langsung tata cara salat bagi orang yang sakit selama 10 sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil. Aspek yang ke empat ini belum terlaksana.
5. Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit. Dari pengamatan 14 orang siswa atau 93,33% yang aktif.

c. Refleksi siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil

belajar siswa kelas III MIS Rumbio. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada table berikut.

Tabel IV.11
Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Ainayah Azzahra	7,5	Tuntas
2	Ali Sabana	6,5	Tuntas
3	Kaswadi	6,5	Tuntas
4	M. Rafi	7	Tuntas
5	Naima Erfenza	5	Tidak tuntas
6	M. Rahmat Lidri	6,5	Tuntas
7	Mardian Haryadi	6	Tidak tuntas
8	Riti Gusraini	6	Tidak tuntas
9	Tia Armi Yustika	6,5	Tuntas
10	Tari Yosanti	7,5	Tuntas
11	Samsul Yulizar	7	Tuntas
12	Siswandi	6,5	Tuntas
13	Yasri Hidayat	6	Tidak tuntas
14	Yusril	6	Tidak tuntas
15	Zikrillah	7	Tuntas
	Jumah	97,5	
	Rata-Rata	6,5	
	Tuntas / Persentase	66,67	
	Tidak Tuntas / Persentase	33,33	

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $10/15 \times 100\% = 66,67\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $5/15 \times 100\% = 33,33\%$.

Berdasarkan table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III MIS Rumbio pada mata pelajaran Fiqih di siklus I secara klasikal belum 75% mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6,5. Maka berdasarkan hasil

pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal(KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 1. Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa. Pada aspek 1 guru sudah melaksanakannya tapi belum maksimal.
- 2) Pada aspek 2. Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan. Pada aspek 2 guru sudah melaksanakannya tapi belum keseluruhan siswa yang mempratekkannya.
- 3) Pada aspek 3. Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar. Pada aspek 2 guru juga sudah melaksanakannya.
- 4) Pada aspek 4. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil. Pada aspek ini guru belum melaksanakannya.
- 5) Pada aspek 5. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan. Pada aspek ini guru hanya sekali melaksanakannya.

- 6) Kekurangan aktivitas guru lainnya adalah kurangnya penjelasan guru dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi, sehingga siswa kebingungan terutama dalam mempraktekkan cara salat orang yang sakit.
- 7) Kekurangan aktivitas guru juga adalah masih kurangnya pengawasan terhadap siswa ketika mengerjakan soal tes, sehingga terdapat siswa yang menyontek.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah.

- 1) Guru lebih berusaha agar memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.
- 3) Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa lain untuk mempraktekkan cara salat orang sakit dengan dibimbing temannya.
- 4) Guru memberikan penjelasan cara kerja metode pembelajaran demonstrasi agar siswa tidak kebingungan dalam mempraktekkannya.
- 5) Guru membrikan pengawasan yang baik kepada siswa agar terhindar dari menyontek.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru memberikan motivasi kepada sisiwa serta mengkondidsikan agar siap untuk belajar.

- 2) Guru menjelaskan materi tentang tata cara salat sambil berbaring.
 - 3) Guru mempersiapkan alat bantu seperti gambar agar siswa mudah untuk memahami cara pelaksanaan salat sambil berbaring bagi orang sakit.
 - 4) Guru mencontohkan cara salat orang sakit sambil berbaring.
 - 5) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang sedang mendemonstrasikan cara salat bagi orang sakit.
 - 6) Guru memberikan tugas agar siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan tentang pembahasan cara salat sambil berbaring bagi orang sakit.
- b. Observasi (pengamatan) siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I II (pertemuan 3 dan 4) dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan III	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.		
2	Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.		
3	Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.		
4	Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.		
5	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.		
	Jumlah	5	0
	Rata-Rata	100,00 %	00,00%

Dari table tersebut, alternatif “Ya” aktivitas guru pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 3 adalah 5 dengan persentase 100,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 00,00%. Maka aktivitas guru penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “baik”, karena 100,00% berada pada rentang 76 – 100%. Hasil aktivitas guru penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 4 dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV.13
Aktivitas Guru Pada Siklus IV

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan IV	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.		
2	Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.		
3	Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.		
4	Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.		
5	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.		
	Jumlah	5	0
	Rata-Rata	100,00 %	00,00%

Dari table tersebut, alternatif “Ya” aktivitas guru pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 4 adalah 5 dengan persentase 100,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 00,00%. Maka aktivitas guru penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “baik”, karena 100,00% berada pada rentang 76 – 100%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.14
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (pertemuan 3 dan 4)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus kedua				Total	
		Pertemuan III		Pertemuan IV			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan disaksikan oleh seluruh siswa.					2	0
2	Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.					2	0
3	Setiap tata cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.					2	0
4	Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.					2	0
5	Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.					2	0
	Jumlah	5	0	5	0	10	0
	Rata-rata	100 %	00%	100%	00%	100 %	00%

Berdasarkan tabel di atas, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 5 Dengan persentase 100% . Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 00 dengan persentase 00%. Maka aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “ baik “ , karena 100% berada pada rentang 76 –

100%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer. Maka hasil observer aktivitas siswa pada siklus kedua adalah:

Tabel IV.15
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa					Pertemuan III	
							F	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Ainayah Azzahra						4	1
2	Ali Sabana						4	1
3	Kaswadi						3	2
4	M. Rafi						4	1
5	Naima Erfenza						4	1
6	M. Rahmat Lidri						4	1
7	Mardian Haryadi						4	1
8	Riti Gusraini						3	2
9	Tia Armi Yustika						4	1
10	Tari Yosanti						3	2
11	Samsul Yulizar						4	1
12	Siswandi						4	1
13	Yasri Hidayat						5	0
14	Yusril						4	1
15	Zikrillah						4	1
	Jumlah	11	13	12	10	12	58	17
	Rata-Rata	0,73	0,87	0,8	0,67	0,8	77,33	22,67

Keterangan

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.
2. Siswa dengan secara bergantian mempraktekan tata cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.
3. Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru.
4. Siswa mempraktekan langsung tata cara salat bagi orang yang sakit selama 10 sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.
5. Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.

Dari table tersebut, alternatif “Ya” aktivitas siswa pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 3 adalah 58 dengan

persentase 77,33%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 17 dengan persentase 22,67%. Maka aktivitas guru penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “baik”, karena 77,33% berada pada rentang 76 -100%. Hasil aktivitas siswa penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 4 dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel IV.16
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Aktivitas Belajar Siswa					Pertemuan IV	
		F					Ya	Tidak
1	Ainayah Azzahra						4	1
2	Ali Sabana						5	0
3	Kaswadi						5	0
4	M. Rafi						3	2
5	Naima Erfenza						5	0
6	M. Rahmat Lidri						4	1
7	Mardian Haryadi						5	0
8	Riti Gusraini						4	1
9	Tia Armi Yustika						5	0
10	Tari Yosanti						5	0
11	Samsul Yulizar						4	1
12	Siswandi						4	1
13	Yasri Hidayat						5	0
14	Yusril						5	0
15	Zikrillah						5	0
	Jumlah	15	14	14	12	13	68	7
	Rata-Rata	1,00	0,93	0,93	0,8	0,87	90,67	9,33

Keterangan

1. Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.
2. Siswa dengan secara bergantian mempraktekan tata cara salat bagi orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.
3. Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru.
4. Siswa mempraktekan langsung tata cara salat bagi orang yang sakit selama 10 sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.
5. Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.

Dari table tersebut, alternatif “Ya” aktivitas siswa pada penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada pertemuan 4 adalah 68 dengan persentase 90,67%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 7 dengan persentase 9,33%. Maka aktivitas siswa penerapan metode demonstrasi pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “baik”, karena 90,67% berada pada rentang 76 -100%. Maka rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel IV.17
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (pertemuan 3 dan 4)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus kedua				Total siklus kedua			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-rata			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	%	Tdk	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.	11	4	15	0	26	86,67	4	13,33
2	Siswa dengan cara bergantian mempraktekkan tata cara salat orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.	13	2	14	1	27	90,00	3	10,00
3	Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru	12	3	14	1	26	86,67	4	13,33
4	Siswa mempraktekkan langsung tata cara bagi orang ssakit selama 10 menit sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.	10	5	12	3	22	73,33	8	26,67
5	Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.	12	3	13	2	25	83,33	5	16,67
	Jumlah/Persentase	58	17	68	7	126	84,00	24	16,00

Berdasarkan tabel di atas, alternatif “Ya” aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 126 dengan persentase 84,00% . Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 24 dengan persentase 16,00%. Maka aktivitas siswa

dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) ini berada pada klasifikasi “baik “ , karena 84,00% , berada pada rentang 76 – 100%.

c. Refleksi siklus II

Setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III MIS Rumbio. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.18
Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1	Ainayah Azzahra	8,5	Tuntas
2	Ali Sabana	7	Tuntas
3	Kaswadi	7	Tuntas
4	M. Rafi	6	Tidak tuntas
5	Naima Erfenza	6,5	Tuntas
6	M. Rahmat Lidri	7	Tuntas
7	Mardian Haryadi	7	Tuntas
8	Riti Gusraini	6,5	Tuntas
9	Tia Armi Yustika	7,5	Tuntas
10	Tari Yosanti	8	Tuntas
11	Samsul Yulizar	7	Tuntas
12	Siswandi	6,5	Tuntas
13	Yasri Hidayat	7,5	Tuntas
14	Yusril	7	Tuntas
15	Zikrillah	7	Tuntas
	Jumah	106	
	Rata-Rata	7,07	
	Tuntas / Persentase	93,33	
	Tidak Tuntas / Persentase	6,67	

Dari table di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $14/15 \times 100\% = 93,33\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $1/15 \times 100\% = 6,67\%$.

Berdasarkan table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III MIS Rumbio pada mata pelajaran Fiqih di siklus II secara klasikal sudah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6,5. Untuk itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Meningkatnya aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, sangat mempengaruhi terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 7 orang (46,67%) siswa yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa (53,33%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 10 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (33,33%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 93,33% atau sekitar 14 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6,5. Untuk itu, penelitian ini tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajarnya siswa pada mata pelajaran fiqih yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Pada siklus I aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi tergolong “cukup“, dengan persentase 70%, karena berada pada rentang 56% – 75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi tergolong “ baik “ , dengan persentase 100%, karena berada pada rentang 76% – 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

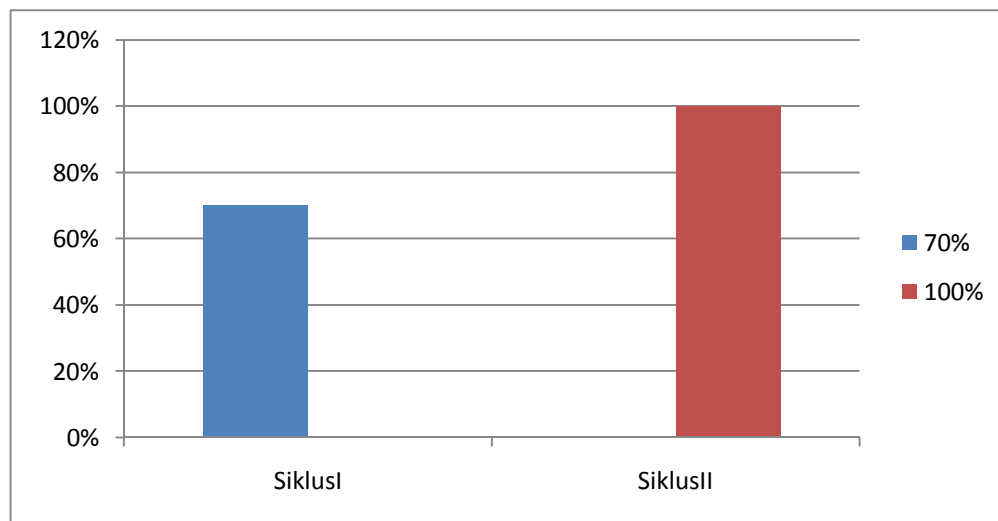
Tabel IV.19
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

N o	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan III		Pertemuan IV			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	1					2	0					2	0
2	2					2	0					2	0
3	3					2	0					2	0
4	4					0	2					2	0
5	5					1	1					2	0
	Jumlah	3	2	4	1	7	3	5	0	5	0	10	0
	Rata-Rata	60%	40%	80%	20%	70%	30%	100%	00%	100%	00%	100%	00%

Keterangan

1. Guru memperagakan cara salat bagi orang yang sakit yang baik yang disaksikan oleh seluruh siswa.
2. Selanjutnya guru menyuruh empat orang siswa secara bergantian untuk memperagakan cara salat bagi orang yang sakit dan langsung dibimbing oleh guru di depan murid lainnya memperhatikan.
3. Setiap cara yang keliru langsung dibetulkan oleh guru sampai benar.
4. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa lainnya untuk mempraktekkan ketentuan atau cara salat bagi orang yang sakit yang benar selama 10 sampai 15 menit dengan dibantu oleh beberapa orang siswa yang dianggap sudah trampil.
5. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa.

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

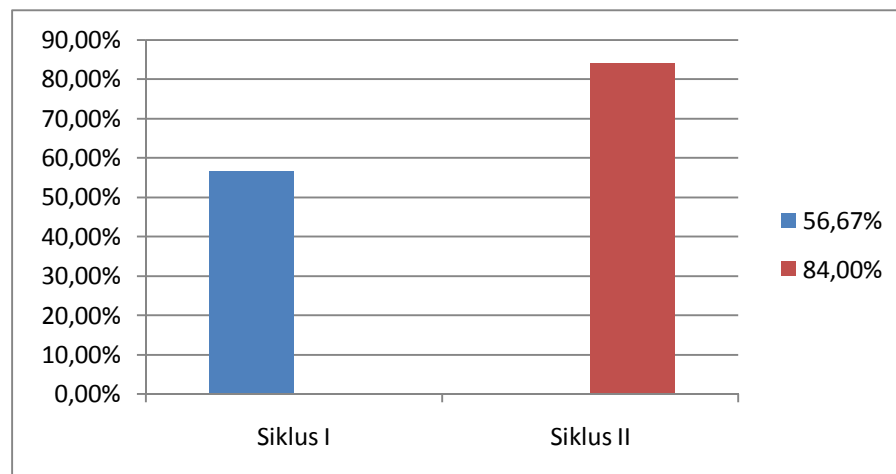
2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “cukup” dengan persentase 56,67%, berada pada rentang 56% – 75%. Sedangkan Pada siklus II meningkat menjadi 84,00% dengan kategori “baik”, karena 84,00% berada pada rentang 76% - 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table rekapitulasi berikut.

Tabel IV.20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Total siklus I				Total siklus II			
		Rata-Rata				Rata-rata			
		Ya	%	Tdk	%	Ya	%	tdk	%
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan dan peragaan dari guru.	24	80	6	20	26	86,67	4	13,33
2	Siswa dengan cara bergantian mempraktekkan tata cara salat orang yang sakit dengan baik dan benar di depan teman-temannya.	28	93,33	2	6,67	27	90,00	3	10,00
3	Siswa membetulkan setiap tata cara yang salah dari guru	22	73,33	8	26,67	26	86,67	4	13,33
4	Siswa mempraktekkan langsung tata cara bagi orang ssakit selama 10 menit sampai 15 menit dengan dibimbing oleh temannya yang sudah trampil.	0	0	30	100	22	73,33	8	26,67
5	Siswa mendapat bimbingan dari guru terhadap praktek cara salat bagi orang yang sakit.	14	46,67	16	53,33	25	83,33	5	16,67
Jumlah/Persentase		88	56,67	62	41,33	126	84,00	24	16,00

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel IV.21
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum	15	7	8
Siklus I	15	10	5
Siklus II	15	14	1

Sumber : Hasil tes, 2012

Berdasarkan table tersebut, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 7 orang siswa atau dengan persentase 46,67%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{15} \times 100\% \\
 &= 46,67\%
 \end{aligned}$$

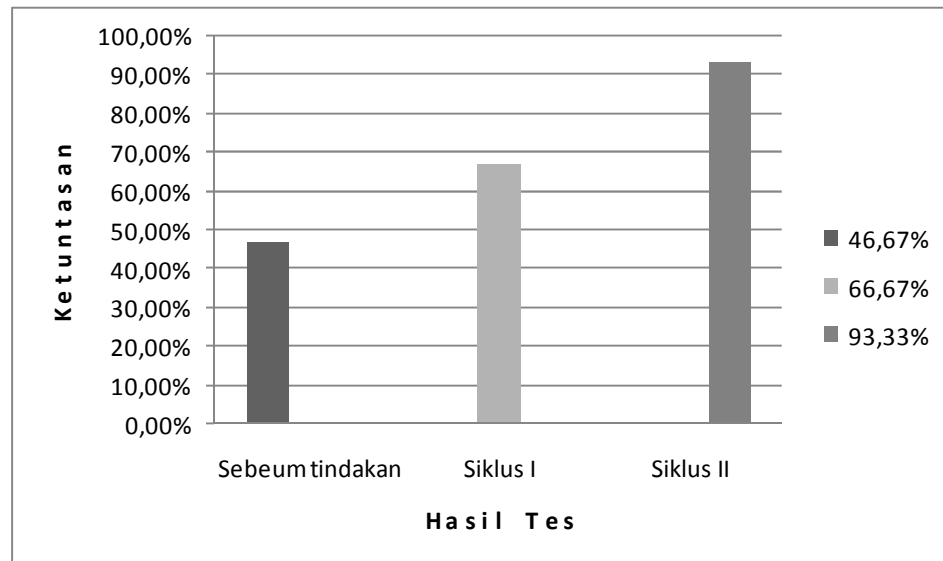
Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 66,67%, dengan demikian akan dapat dicari persentasenya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{15} \times 100\% \\ &= 66,67\%\end{aligned}$$

Pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 14 orang siswa atau dengan persentase 93,33%, dengan demikian akan dapat dicari persentasenya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{15} \times 100\% \\ &= 93,33\%\end{aligned}$$

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dan setelah tindakan (siklus I dan siklus II) dan grafik diatas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 6,5. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis data yang dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dalam materi tata cara salat bagi orang sakit. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian pada sebelum tindakan hanya 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan atau 46,67% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus I hanya 10 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar atau dengan persentase 66,67%, serta pada siklus II ada 14 orang siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 93,33%. Dengan demikian tindakan kelas sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas apapun mata pelajarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Agar dalam pelaksanaan metode demonstrasi berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, serta disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

2. Dalam penggunaan metode demonstrasi sebaiknya guru dapat menyesuaikan dengan materi, karena tidak semua materi pada pelajaran Fiqih cocok dengan metode demonstrasi.
3. Selain itu semua, guru juga memperkaya pengetahuannya bagaimana cara-cara mengajar agar proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih hidup dan tepat sasaran yaitu dapat meningkatkan hasil belajar.
4. Penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Kami mengharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini sehingga lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996, Cet ke 23.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, Semarang: PT. CV. Toha Putera, 1987.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2010, Cet ke 6.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. Ke 3.

Robert Gangne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.

Roestiyah N. K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, Cet. ke 3.

Rusdi P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

-----, *Belajar dan Fakto-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo, Rineka Cipta, 2004.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: Yarma Widya, 2006.

Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

<http://pengertianpengertian.blogspot.com/2011/11/pengertian-mata-pelajaran-fiqih.html>.

<http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-mata.html>.

.